

POTENSI PENGHEMATAN BIAYA SKRINING CALON PENGANTIN TERHADAP PENURUNAN PENYAKIT

Dini Kurniawati*¹, Mutia Astrini Pratiwi¹, Iko Safika¹
¹ThinkWell, LLC/USAID Health Financing Activity
*Email: dkurniawati@thinkwell.global

Latar Belakang

Skrining catin pada perempuan menjadi penting untuk mendukung keberhasilan kehamilan hingga mencegah penyakit turunan. Skrining catin berkontribusi pada generasi penerus yang sehat, penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), serta eliminasi stunting di masa yang akan datang. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, perempuan masih menderita penyakit menular dan tidak menular. Misalnya, 2% menderita Diabetes Melitus (DM), 10,5% menderita hipertensi, dan 0,22% menderita TB dan 0,13% menderita hepatitis. Pada wanita hamil, 28% menderita anemia, persentase ODHA berdasarkan risiko, sebesar 16% merupakan ibu hamil (SIHA, 2023). Pemerintah Indonesia mempersiapkan kebijakan memperluas skrining catin ke seluruh wilayah Indonesia, sehingga diperlukan perhitungan kebutuhan anggaran dan potensi penghematan jika kebijakan tersebut terimplementasi. Kajian ini bertujuan untuk menghitung biaya satuan berdasarkan skenario komponen pemeriksaan yang akan dijamin, serta potensi penghematan terhadap penurunan penyakit apabila kebijakan ini diimplementasi di tingkat nasional.

Metodologi

- Metode: Kajian pustaka perhitungan tarif JKN tahun 2021-2022 dan analisa data sekunder
- Sumber data sekunder yang digunakan adalah:
 - BPS 2018-2023 dan proporsi pernikahan yang terdaftar di Kementerian Agama tahun 2023
 - SKI 2023 untuk prevalensi penyakit menular dan tidak menular
 - E-Katalog LKPP* 2024, Studi Nadjib et al (2022), dan data costing Pusjak PDK Kemenkes 2022, untuk estimasi biaya satuan kit pemeriksaan

Asumsi

1

Tanpa melihat status kepemilikan asuransi kesehatan, baik peserta JKN maupun bukan peserta

2

Melihat status kepesertaan JKN yaitu 70% target catin adalah peserta JKN

Skenario Paket Manfaat



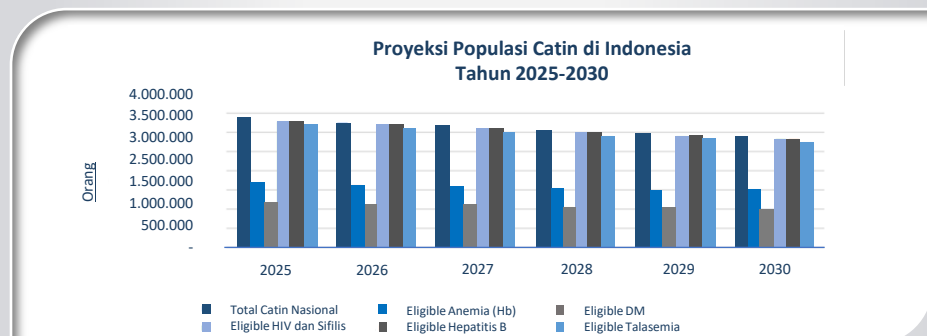
Estimasi Biaya Satuan Skrining Catin Berdasarkan Jenis Skenario

Jenis Skenario	Komponen Skrining	Estimasi Biaya Satuan Tahun 2025 (Rupiah)	Sumber Data
1 (Paket Minimal)	Admisi, Antropometri, pemeriksaan fisik dan jiwa	7.576,-	Studi Nadjib et al (2022)
	Pemeriksaan HB	11.416,-	Data Pusjak PDK Kemenkes (2022)
	Biaya per catin	18.992,-	
2 (Paket Moderate)	Admisi, Antropometri, pemeriksaan fisik dan jiwa	7.576,-	Studi Nadjib et al (2022)
	Pemeriksaan HB	11.416,-	Data Pusjak PDK Kemenkes
	Pemeriksaan DM	2.636,-	E-Katalog LKPP (2024)
	Pemeriksaan Hepatitis B (kit)	8.798,-	E-Katalog LKPP (2024)
	Pemeriksaan HIV dan Sifilis (2in1 kit)	20.493,-	E-Katalog LKPP (2024)
	Biaya per catin	50.918,-	
3 (Paket Komprehensif)	Admisi, Antropometri, pemeriksaan fisik dan jiwa	7.576,-	Studi Nadjib et al (2022)
	Pemeriksaan DM	2.636,-	E-Katalog LKPP (2024)
	Pemeriksaan HIV dan Sifilis (2in1 kit)	20.493,-	E-Katalog LKPP (2024)
	Pemeriksaan Hepatitis B	8.798,-	E-Katalog LKPP (2024)
	Skrining Talasemia (HB, MCH*, MCV**)	41.400,-	Data Pusjak PDK Kemenkes (2022)
	Biaya per catin	80.902,-	

Kebutuhan Biaya Skrining Berdasarkan Asumsi dan Skenario

Asumsi	Skenario	Target Catin (juta)						Biaya (miliar)						
		2025	2026	2027	2028	2029	2030	2025	2026	2027	2028	2029	2030	Total
1	1 (Paket Minimal)	3,35	3,25	3,15	3,05	2,96	2,87	44,4	44,6	44,8	44,9	45,2	45,3	243,5
	2 (Paket Moderate)	3,35	3,25	3,15	3,05	2,96	2,87	143,5	144,1	144,6	145,2	145,8	146,4	791,8
	3 (Paket Komprehensif)	3,35	3,25	3,15	3,05	2,96	2,87	256,0	257,0	258,0	259,1	260,1	261,1	1424,5
2	1 (Paket Minimal)	1,00	0,97	0,94	0,92	0,89	0,86	26,7	26,8	26,9	27,0	27,1	27,2	154,1
	2 (Paket Moderate)	1,00	0,97	0,94	0,92	0,89	0,86	125,8	126,3	126,8	127,3	127,8	128,3	702,4
	3 (Paket Komprehensif)	1,00	0,97	0,94	0,92	0,89	0,86	238,3	239,2	240,2	241,1	242,1	243,0	1.335,1

Proyeksi Jumlah Catin



Hasil

- Biaya skrining pada tahun 2025-2030 diperkirakan sebesar Rp243,5 miliar untuk Skenario 1, Rp791,8 miliar untuk Skenario 2, dan Rp1,4 triliun untuk Skenario 3. Jika berdasarkan Asumsi 2, kebutuhan dana per skenario untuk tahun 2025-2030 diperkirakan mencapai Rp154,1 miliar untuk Skenario 1, Rp702,4 miliar untuk Skenario 2, dan Rp1,3 triliun untuk Skenario 3
- Jika dibandingkan dengan beban klaim JKN, hasil utilization review untuk 20 penyakit dengan biaya klaim tertinggi menunjukkan pada tahun 2022 beban klaim untuk hipertensi mencapai Rp1,2 triliun, Rp6 triliun untuk diabetes melitus (DM), dan Rp821 miliar untuk TB (Pusjak PDK, Kemenkes, 2023). BPJS Kesehatan mencatat pada tahun 2022, klaim untuk 305.269 kasus talasemia mencapai Rp615 miliar (BPJS Kesehatan, 2023)
- Skrining catin diperkirakan dapat mereduksi prevalensi keturunan dengan penyakit berisiko seperti talasemia dan hemoglobinopati sebesar 50,4% - 65% (Saffi & Howard, 2015; Rouh AlDeen et al., 2021).
- Kebutuhan biaya skrining juga dilakukan perhitungan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota

Kesimpulan

- Pemerintah dapat mengalokasikan anggaran dengan asumsi dan skenario yang diusulkan
- Kebutuhan biaya untuk skrining selama satu tahun pada 2025, berdasarkan Asumsi 1, berkisar antara Rp44 hingga Rp256 miliar. Sementara itu, berdasarkan Asumsi 2, sebesar Rp26,7 hingga Rp238,3 miliar.
- Biaya tersebut secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan beban klaim selama satu tahun untuk beberapa penyakit yang telah diidentifikasi.

Rekomendasi

- Program perluasan cakupan skrining pada catin dapat dilaksanakan sesuai dengan asumsi dan skenario yang dipilih
- Beban JKN dapat berkurang dalam jangka panjang, yang pada akhirnya akan menghasilkan penghematan dana jaminan sosial
- Beban JKN dapat berkurang dalam jangka panjang, yang pada akhirnya akan menghasilkan penghematan dana jaminan sosial